

**PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP GEDUNG DAN BANGUNAN PADA  
POLRESTABES SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Diploma 3  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**DWIKY EDI SETIAWAN JORGHI**  
**2018410626**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Dwiky Edi Setiawan Jorghi  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 29 Maret 2000  
N.I.M : 2018410626  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Diploma 3  
Judul : Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Gedung dan Bangunan Pada  
Polrestabes Surabaya

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal 2021

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA., CPA)**  
**NIDN. 0731087601**

Ketua Program Studi Diploma 3,  
Tanggal 19 Agustus 2021

**(Dr. Kautsar R. Salman, SE. MSA. Ak. BKP. SAS. CA. AWP.MSA)**  
**NIDN. 0726117702**

# ANALISIS PENERIMAAN PBB-P2 DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BOJONEGORO

Dwiky Edi Setiawan Jorghi  
2018410626

e-mail : [2018410626@students.perbanas.ac.id](mailto:2018410626@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

Fixed assets of buildings and buildings are buildings and structures that include all buildings and structures that have been acquired with the intention of being used in Government operational activities and in a ready-to-use condition, including in the group of buildings and buildings are office buildings, official houses, buildings of places of worship, tower buildings, monuments or historical buildings, warehouses and museum buildings. The purpose of this study was to determine and analyze the accounting treatment of fixed assets of buildings at Polrestabes Surabaya. The accounting treatment of building fixed assets in the recognition, measurement, disclosure, and presentation in the financial statements is in accordance with accounting standards. The research method used in this study is a qualitative descriptive method.

Keywords: Accounting Treatment, Fixed Assets and Buildings

## PENDAHULUAN

Berdasarkan PSAP menyatakan bahwa gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk siap dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap dipakai. Adapun yang termasuk aset gedung dan bangunan adalah gedung perkantoran, rumah dinas, bangunan tempat ibadah, bangunan menara, gedung, museum dan rambu –rambu. Gedung bertingkat pada dasarnya terdiri dari komponen penunjang utama seperti teknologi kelistrikan dan komponen penunjang lainnya adalah saluran air dan telepon. Setiap masing – masing komponen mempunyai masa manfaat yang berbeda, sehingga umur penyusutan berbeda pula, serta memerlukan pola pemeliharaan yang berbeda.

Polrestabes Surabaya menjadikan aset tetap yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasional setiap harinya, didalam satu sisi aset tetap bagi pemerintah ialah suatu komitmen yang di kemudian hari pemerintah wajib memelihara aset

tetap yang dimilikinya. Seiring dengan semakin lamanya digunakan, aset tetap selain tanah, gedung dan bangunan akan mengalami penurunan masa manfaat karena kerusakan atas pemakaian. Instansi Kepolisian seperti Polrestabes Surabaya ini adalah suatu lembaga penting yang menjalankan tugas utamanya sebagai penjaga keamanan, ketertiban dan penegakan di seluruh wilayah negara yang berdaulat. Tugas dari Polrestabes Surabaya yaitu melainkan melayani masyarakat, menerima pengaduan dari masyarakat serta mengatur tata tertib lalu lintas dan mengayomi seluruh masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Intansi Kepolisian mempunyai beberapa aset penting terutama Gedung dan Bangunan dimana aset tersebut baru diperbarui untuk jangka panjangnya beserta masa manfaatnya.

Tanpa adanya aset tetap dalam sebuah Intansi terutama Kepolisian bukan tidak mungkin semua rencana kegiatan pelaksanaan operasional Instansi tidak akan terlaksan, namun Instansi wajib menyediakan aset tetap terutama Gedung dan Bangunan yang menjadi awal

berdirinya dan terlaksananya sebuah kegiatan dari Instansi. Dengan demikian Instansi yang sudah menyediakan atau menyajikan aset tetap tersebut memang sangat penting sebagai komponen penting yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dikarenakan memerlukan penanganan dengan sebaik-baiknya. Aset tetap mencakup pencatatan dan penentuan mulai dari harga perolehan, penyusutan, penyajian aset tetap dalam laporan keuangan, dari paparan tersebut untuk aset tetap yang dilihatnya terutama dari aset tetap Gedung dan Bangunan.

Di dalam pentingnya peran aset tetap tersebut Polrestabes Surabaya mempunyai tim bagian unit Kasi Keuangan yang bertugas menghitung memalakukan pemeriksaan fisik maupun mengelolanya dalam setiap tahunnya. Aset tetap perlu dikelola terus menerus untuk menunjang kegiatan operasional Instansi Kepolisian agar berjalan dengan semestinya, dikarenakan aset tetap bisa disusutkan kembali meskipun biasanya memiliki jangka yang panjang.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka Tugas akhir ini diberi judul “PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP GEDUNG DAN BANGUNAN PADA POLRESTABES SURABAYA”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Aset Tetap Gedung dan Bnagunan**

Berdasarkan PP 71 tahun 2010, Gedung dan Bangunan adalah yang mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai. Menurut PSAP 07 paragraf 9 dan 10 menyatakan bahwa Gedung dan bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional pemerintah dan dalam kondisi siap pakai.

Termasuk dalam kelompok gedung dan bangunan adalah gedung perkantoran, rumah dinas, bangunan tempat ibadah, bangunan menara, monumen atau bangunan sejarah, gudang, dan gedung museum (Akuntansi Aset Tetap Bebas Akrua, 2014).

### **Pengakuan Gedung dan Bangunan**

Dalam PSAP 07 paragraf 15 menyatakan bahwa “aset tetap dikauai pada saat manfaat ekonomi masa depan dapat diukur dengan handal. Untuk dapat diakui sebagai aset tetap harus dipenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Berwujud
- b. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan
- c. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal
- d. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal sntitas dan
- e. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan dan dipakai

Dengan demikian, untuk dapat diakui sebagai Gedung dan Bangunan, maka gedung dan bangunan harus berwujud dan mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan, biaya perolehannya dapat diukur secara handal, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kondisi normal entitas yang diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan. Pengakuan gedung dan bangunan harus dipisahkan dengan tanah dimana gedung dan bangunan tersebut didirikan. Gedung dan bangunan yang dibangun oleh pemerintah, namun dengan maksud akan diserahkan kepada masyarakat, seperti rumah yang akan diserahkan kepada para transmigrans, maka rumah tersebut tidak dapat dikelompokkan sebagai gedung dan bangunan melainkan disajikan sebagai “Persediaan”. Gedung dan bangunan diakui pada saat gedung dan bangunan telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan pada saat penguasaanya berpindah serta telah siap diapakai. Hal tersebut sesuai dengan PSAP 07 paragraf 18 yang menyatakan bahwa

Pengakuan aset tetap akan sangat andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan hak kepemilikannya atau pada saat penguasaannya berpindah

### **Pengukuran Gedung dan Bangunan**

Menurut PSAP 07 paragraf 20 menyatakan bahwa “Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan, apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan”. Berdasarkan PSAP tersebut, maka gedung dan bangunan dinilai dengan biaya perolehan yang meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh gedung dan bangunan sampai sudah siap pakai. Biaya tersebut antara lain seperti harga pembelian, termasuk biaya pengurusan IMB, notaris dan pajak. Apabila penilaian gedung dan bangunan dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Biaya perolehan gedung dan bangunan yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan dan semua biaya lainnya yang tidak berkenaan dengan pembangunan aset tetap tersebut seperti pengurusan IMB, notaris, dan pajak. Sementara itu, gedung dan bangunan yang dibangun melalui kontrak konstruksi, biaya perolehan meliputi nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan, dan pajak. Gedung dan bangunan yang diperoleh dari sumbangan atau donasi akan dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan (Akuntansi Aset Tetap Bebas Akrua, 2014).

### **Penyajian dan Pengungkapan Gedung dan Bangunan**

Sesuai dengan yang ada di PSAP 07 paragraf 52, aset tetap disajikan berdasarkan biaya perolehan aset tetap

tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Selanjutnya di PSAP 07 yang paragraf 58 menyatakan bahwa selain tanah dan konstruksi dalam pengerjaan, seluruh aset tetap disusutkan sesuai dengan sifat dan karakteristik aset tersebut. Dengan demikian gedung dan bangunan disajikan berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Selain itu di dalam Catatan Atas Laporan Keuangan diungkapkan pula:

- a) Dasar penilaian yang digunakan untuk mencatat gedung dan bangunan.
- b) Kebijakan akuntansi untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan gedung dan bangunan.
- c) Rekonsiliasi nilai tercatat gedung dan bangunan pada awal dan akhir periode yang menunjukkan seperti:
  1. Penambahan (pembelian, hibah, reklasifikasi, dari konstruksi dalam pengerjaan, pertukaran aset dan lainnya).
  2. Perolehan yang berasal dari pembelian atau pembangunan yang direkonsiliasi dengan total belanja modal untuk gedung dan bangunan.
  3. Pengurangan (penjualan, hibah atau donasi, pertukaran aset dan lainnya).
  4. Perubahan nilai jika ada
- d) Informasi penyusutan gedung dan bangunan yang meliputi nilai penyusutan, metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, serta nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode. (Jurnal Entrepreneur, 2021)

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun dengan berbagai rancangan sedemikian rupa sehingga peneliti bisa memperoleh jawaban dan pengetahuan terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan atau diperoleh dari sebuah instansi yang selanjutnya akan dianalisis dan kemudian dicermati kembali untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang jelas.

Pengertian metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan kejadian dan fenomena yang terjadi saat penelitian dilakukan secara langsung serta menguraikan data kualitatif yang bersangkutan dan dijelaskan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan untuk menafsirkan keadaan, fenomena, kejadian atau fakta secara social (Penelitian deskriptif, 2019)

### **Batasan Penelitian**

Pada rancangan penelitian ini, batasan objek adalah aset tetap gedung dan bangunan yang dimiliki oleh Polrestabes Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan untuk membahas perlakuan akuntansi aset tetap gedung dan bangunan pada Polrestabes Surabaya.

Adapun objek dan subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian  
Objek penelitian dari penelitian ini adalah aset tetap gedung dan bangunan.
2. Subjek Peneliti  
Subjek penelitian dari penelitian ini adalah Kantor Polrestabes Surabaya.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung di objek penelitian ini yaitu di Polrestabes Surabaya. Data ini dikumpulkan secara langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap narasumber perwakilan instansi ataupun perorangan yang dijadikan informan untuk penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan informasi-informasi dari berbagai pihak pegawai keuangan yang berkaitan dengan aset gedung dan bangunan pada Polrestabes Surabaya.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari buku, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan topic penelitian.

Adapun di dalam penelitian ini data yang dikumpulkan diperoleh melalui tiga cara, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Tahap penelitian ini, pengamatan langsung yang dilakukan di kantor Kepala Seksi Keuangan Polrestabes Surabaya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kantor, gedung dan bangunan secara langsung.

#### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara terhadap salah satu narasumber perwakilan instansi ataupun perorangan yang dijadikan sebagai informan penelitian merupakan data primer yang dilakukan secara langsung di Kantor Kepala Seksi Keuangan Polrestabes Surabaya. Selanjutnya, bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana pokok-pokok pertanyaan disampaikan berdasarkan daftar topik

pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun daftar beberapa topik pertanyaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Daftar Kisi-Kisi Wawancara Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Gedung dan Bangunan pada Polrestabes Surabaya**

No.	Topik Pertanyaan	Jumlah
1.	Sejarah Instansi - Tahun berdirinya instansi - Visi & Misi	2
2.	Tugas dan Wewenang - Struktur organisasi - <i>Job Description</i>	2
3.	Aset Tetap Gedung dan Bangunan - Bagaimana pengakuan aset tetap gedung dan bangunan - Perolehan aset tetap gedung dan bangunan - Pengukuran dan pencatatan aset tetap gedung dan bangunan - Pengungkapan dan penyajian aset tetap gedung dan bangunan didalam laporan keuangan	4

### Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data mengenai objek dan informasi untuk melakukan penelitian serta memahami latar belakang dan kondisi perlakuan akuntansi pada Kepala Seksi Keuangan Polrestabes Surabaya, terutama akuntansi aset tetap gedung dan bangunan. Hal ini

ini terkait dengan data yang berisi seperti laporan keuangan setiap tahun..

2. Mengidentifikasi dan mengumpulkan jawaban hasil wawancara di Kepala Seksi Keuangan Polrestabes Surabaya.
3. Menjabarkan analisis jawaban wawancara atas perlakuan aset tetap gedung dan bangunan pada Polrestabes Surabaya. Dalam hal ini dapat diketahui tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap pada polrestabes Surabaya telah sesuai dengan SAP.
4. Membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang telah diidentifikasi dan dipelajari.

### HASIL PENELITIAN

#### Pengakuan Aset gedung dan Bangunan pada Polrestabes Surabaya

Pengakuan aset tetap gedung dan bangunan pada Polrestabes diperoleh melalui hibah/donasi. Perolehan aset tetap hibah/donasi terjadi dengan adanya pergantian nama dari Polwitabes Surabaya yang kemudian berganti nama menjadi Polrestabes Surabaya sejak tahun 2010. Aset tetap gedung dan bangunan yang diperoleh Polrestabes Surabaya melalui hibah/donasi diakui pada saat kepemilikannya berpindah tangan dan diklasifikasikan sebagai aset tetap gedung dan bangunan. Aset tetap yang diperoleh dari hibah/donasi dicatat oleh Polrestabes Surabaya sebesar nilai wajar pada saat perolehan. Perolehan aset tetap dari hibah/donasi ini diakui sebagai pendapatan operasional oleh Polrestabes Surabaya.

#### Pengukuran Aset Tetap Gedung dan Bangunan pada Polrestabes Surabaya

Aset tetap pada Polrestabes Surabaya diukur berdasarkan biaya perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Setelah perolehan, masih terdapat biaya-biaya yang muncul sampai dengan aset tersebut siap untuk digunakan. Misalnya biaya pemeliharaan, dan biaya perbaikan. Biaya-biaya ini

dikategorikan ke dalam belanja modal dan pengeluaran dalam laporan keuangan Polrestabes Surabaya.

Adapun cara untuk memperoleh aset tetap berupa gedung dan bangunan di Polrestabes Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Dengan cara pembelian tunai  
Aset tetap yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam pembukuan Polrestabes dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset termasuk semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap dapat digunakan. Untuk aset tetap gedung dan bangunan yang pembeliannya beserta tanah dan bangunan, maka harga perolehan dialokasikan untuk gedung dan bangunan. Dasar alokasi yang digunakan sedapat mungkin dilakukan dengan harga pasar relative masing – masing aktiva, yaitu dalam hal pembelian tanah dan gedung, maka dicari harga pasar tanah dan harga pasar gedung, masing – masing harga pasar ini dibandingkan dan menjadi dasar alokasi harga perolehan.
- b. Aset tetap Gedung yang dibuat sendiri  
Nilai aset tetap untuk kategori pembuatan aset tetap gedung sendiri Polrestabes membebankan semua biaya seperti bahan, upah langsung, dan factory overhead.

### Pengungkapan Aset Tetap Gedung dan Bangunan di Polrestabes Surabaya

Aset tetap gedung dan bangunan di ungkapkan di dalam neraca Polrestabes Surabaya dan di kelompokkan sesuai jenis aset tetapnya. Aset tetap gedung dan bangunan ini diungkapkan sebesar nilai perolehannya.

### Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan

Nilai aset tetap gedung dan bangunan pada neraca yang disajikan oleh Polrestabes Surabaya mencantumkan nilai perolehan aset tetap gedung dan bangunan dikurangi dengan nilai penyusutan gedung dan bangunan. Penyajian aset tetap di dalam neraca Polrestabes Surabaya telah disajikan secara terpisah seperti tanah, gedung dan bangunan, kendaraan, dan inventaris kantor. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 16 yang menyatakan bahwa aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan nilai penyusutan aset. Adapun contoh penyajian neraca pada Polrestabes Surabaya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Penyajian Neraca Polrestabes Surabaya**

NAMA PERKIRAAN	JUMLAH		Kenaikan (Penurunan)	
	2017	2016	Jumlah	%
1	2	3	4	5
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas di Bendahara Penerimaan	140,130,000	0	140,130,000	0.00
Kas Lainnya dan Setara Kas	11,543,125	0	11,543,125	0.00
Persediaan	3,426,004,954	3,854,363,084	(428,358,130)	(11.11)
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>3,577,678,079</b>	<b>3,854,363,084</b>	<b>276,685,005</b>	<b>7.17</b>
<b>ASET TETAP</b>				
Tanah	1,830,398,620,000	432,594,294,740	1,397,804,325,260	323.12
Peralatan dan Mesin	103,103,398,274	86,815,008,702	16,288,389,572	18.76
Gedung dan Bangunan	183,531,020,642	53,897,399,399	129,633,621,243	240.51
Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	265,297,000	(265,297,000)	(100.00)
Aset Tetap Lainnya	15,760,000	15,760,000	0	0.00
Akumulasi Penyusutan	(83,716,983,032)	(83,208,495,414)	(508,487,618)	0.61
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2,033,331,815,884</b>	<b>490,379,264,427</b>	<b>1,542,952,551,457</b>	<b>314.64</b>



<b>TETAP</b>				
<b>ASET LAINNYA</b>				
Aset Tak Berwujud	0	174,390,206	(174,390,206)	(100.00)
Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	0	1,495,404	(1,495,404)	(100.00)
Aset Lain-lain	6,259,386,000	4,776,720,000	1,482,666,000	31.03
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	(6,248,076,000)	(4,865,040,000)	1,383,036,000	28.42
<b>JUMLAH ASET LAINNYA</b>	<b>11,310,000</b>	<b>87,565,610</b>	<b>76,255,610</b>	<b>(87.08)</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>2,036,920,803,963</b>	<b>494,321,193,121</b>	<b>1,542,599,610,842</b>	<b>312.06</b>
<b>KEWAJIBAN</b>				
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				
Utang kepada Pihak Ketiga	294,284,628	2,986,331,322	(2,692,046,694)	(90.14)
Pendapatan Diterima Dimuka	8,496,849	8,490,023	6,826	0.08
Utang Jangka Pendek Lainnya	8,505,125	0	8,505,125	0.00
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>	<b>311,286,602</b>	<b>2,994,821,345</b>	<b>2,683,534,743</b>	<b>(89.60)</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>311,286,602</b>	<b>2,994,821,345</b>	<b>2,683,534,743</b>	<b>(89.60)</b>
<b>EKUITAS</b>				
<b>EKUITAS</b>				
Ekuitas	2,036,609,517,361	491,326,371,776	1,545,283,145,585	314.51
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>2,036,609,517,361</b>	<b>491,326,371,776</b>	<b>1,545,283,145,585</b>	<b>314.51</b>

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah melakukan perlakuan akuntansi aset tetap gedung dan bangunan pada Polrestabes Surabaya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perlakuan akuntansi aset tetap pada Polrestabes Surabaya sudah berjalan sesuai standar akuntansi. Perlakuan akuntansi aset tetap ini perlu dilakukan untuk mengetahui

kondisi aset tetap gedung dan bangunan pada Polrestabes Surabaya.

2. Penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan pada Polrestabes Surabaya sudah memenuhi standar akuntansi

### Saran

Adapun beberapa saran untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti yang tertarik meneliti tentang perlakuan akuntansi aset tetap gedung dan bangunan adalah:

1. Penelitian ini bisa dijadikan bahan perbandingan, pedoman dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menelaah lebih lanjut tentang pengambilan dan penganalisisan data perlakuan akuntansi aktiva tetap secara langsung maupun tidak langsung.
3. Peneliti selanjutnya dapat lebih banyak menelaah dan mengembangkan sumber-sumber data untuk dijadikan bahan referensi yang terkait dengan perlakuan akuntansi aset tetap gedung dan bangunan agar hasil penelitiannya lebih efisien dan lebih baik lagi.

### Implikasi Penelitian

Adapun beberapa masukan untuk pihak keuangan Polrestabes Surabaya dalam upaya kondisi mutasi saldo aset tetap gedung dan bangunan dapat ditingkatkan dan dipertahankan agar tetap efisien dan selalu meningkat di tahun berikutnya antara lain:

1. Diharapkan adanya penambahan personil tambahan di bagian keuangan guna membantu untuk melakukan pengecekan kembali pada kondisi fisik dan dokumen laporan keuangan aset tetap gedung dan bangunan.

2. Perlunya jika bisa mengambil ahli tugas pegawai lain jika mengalami kesulitan maupun lagi berhalangan.

Pemerintahan No.15. In *Akuntansi Aset Tetap Bebas Basis Akrua*. Jakarta. Penelitian deskriptif. (2019). Penelitian deskriptif. *linguistik.id*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akuntansi Aset Tetap Bebas Basis Akrua.  
(2014). Komite Standar Akuntansi

